

PENGARUH PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

Ekarina Katmas

Institut Agama Islam Negeri Sorong
rinakatmas@gmail.com

Nur Faizah

Institut Agama Islam Negeri Sorong
nurfaizah261293@gmail.com

Ayu Wulandari

Institut Agama Islam Negeri Sorong
ayuwul1199@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the extent of the influence of the application of Islamic business ethics on the performance of Small and Medium Enterprise (SME). The research method used in this research is quantitative research with multiple linear regression analysis based on multiple linear regression analysis obtained partial and simultaneous effect. The results of the accepted hypothesis or variables that have a positive and significant effect on the performance variables, namely the aspect of fairness, free will, responsibility, Tauhid and Ihsan have a significant positive effect on the performance of Small and Medium Enterprise (SME). Simultaneously all aspects of Islamic business ethics affect performance with a coefficient of determination of 0.746 or 74.6%. The independent variable that has the most dominant influence on performance is seen from the Standardized Coefficients Beta test by looking at the value of the Standardized Coefficients Beta the largest is the responsibility variable with a value of 0.475 greater than the other variables.

Keyword: *Islamic Business Ethics and Performance of Small and Medium Enterprise (SME)*

PENDAHULUAN

Indonesia pernah dilanda krisis ekonomi hebat yang turut menjatuhkan perekonomian nasional. Saat itu, banyak para pengusaha skala nasional pada berbagai sektor termasuk industri, jasa dan perdagangan mengalami stagnasi dan bahkan terhenti aktifitasnya pada kisaran tahun 1998. Meskipun demikian, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sedikit dapat bertahan dan menguatkan pemulihan ekonomi di tengah keterpurukan akibat krisis moneter saat itu pada berbagai sektor ekonomi nasional.¹ Merujuk pada data Kementrian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa unit usaha UMKM pada tahun 2019 berjumlah 65.465.497 yang terdiri dari Usaha Mikro 64.601.352, Usaha Kecil 798.679, dan

¹ Amin Dwi Ananda and Dwi Susilowati, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang," *Jurnal Ilmu Ekonomi X*, no. X (2019): 120–42. h. 120

Usaha Menengah 60.702.² Kementrian Koperasi dan UMKM hingga saat ini belum merilis secara resmi perubahan jumlah UMKM pada tahun 2020-2021. Akan tetapi kementrian Koperasi dan UMKM mengumumkan penurunan penjualan produk UMKM sebesar 57% sejak pandemik covid-19.³ Meskipun mengalami penurunan penjualan, UMKM masih bertahan dan menopang perkenomian serta berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja, turut andil dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB), serta mendorong ekspor dan penciptaan modal tetap atau investasi nasional⁴. Jika ditinjau dari aspek lokalitas, kita bisa mengangkat pertumbuhan UMKM di Papua Barat khususnya Kota Sorong. Papua Barat merupakan salah satu Propinsi dengan perkembangan UMKM cukup baik hal ini dibuktikan dengan perhatian dari Bank Indonesia dan Dinas Koperasi dan UMKM yang turut memberikan dukungan modal dan pembinaan pada pelaku UMKM. Bank Indonesia mencatat dengan jumlah UMKM sebanyak 447 yang tersebar di Papua Barat diantaranya sebagai Kabupaten Bintuni sebanyak 83, Kabupaten Fak-Fak 100, Kabupaten Manokwari 145, Kota Sorong 119⁵. Sementara itu, di Kota Sorong yang merupakan satu-satunya Kota yang berada di Propinsi Papua Barat juga sedang fokus mengembangkan UMKM⁶. Jenis UMKM yang berkembang di Kota Sorong didominasi bidang kuliner yakni makanan dan minuman dengan berbagai jenis kreasi.⁷ Beberapa UMKM yang ada di bawah binaan rumah kreatif BUMN (RKB) Sorong yang didirikan oleh PT Telkom Indonesia.

Tujuan RKB Sorong adalah sebagai wadah yang dapat membantu akses pemasaran UMKM di Sorong melalui digital *e-commerce* yaitu BLANJA.com dan memberikan fasilitas berupa permodalan. Adapun UMKM Pangan binaan RKB Sorong berjumlah 60 UMKM Pangan yang ada di wilayah Kota dan Kabupaten Sorong. Namun, seiring perkembangan UMKM kenyataannya masih terdapat permasalahan yang para pelaku UMKM. Permasalahan ini

² Kementrian KUKM, "Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Dan Usaha Besar," *Www.Depkop.Go.Id* 2000, no. 1 (2021): 1, <http://www.depkop.go.id/data-umkm>.

³ Nurlinda dan Junus Sinuraya, "*Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi*"

Covid-19: Sebuah Kajian Literatur, Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020 ISBN: 978-602-53460-5-7.

⁴ Lies Maria Hamza and Devi Agustien, "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8, no. 2 (2019): 127–35, <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>. h. 216

⁵ <https://www.bi.go.id/bisaid>

⁶ "Agroforestri X, no. 3 (2015): 247–54, <https://jurnalee.files.wordpress.com/2016/06/analisis-efisiensi-dan-produktivitas-usaha-kecil-menengah-di-kota-sorong1.pdf>.

⁷ Nurlila, "Analisis Efisiensi Dan Produktivitas Usaha Kecil Menengah Di Kota Sorong (Kasus Usaha Kripik)," *Agroforestri X*, no. 3 (2015): 247–54, <https://jurnalee.files.wordpress.com/2016/06/analisis-efisiensi-dan-produktivitas-usaha-kecil-menengah-di-kota-sorong1.pdf>.

menurut Sudaryanto disebabkan oleh terbatasnya modal kerja, kualitas dan daya saing produk, keterampilan sumber daya manusia yang rendah, serta kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi dalam produksi dan distribusi. Disisi lainnya, masih terdapat tatakelola administrasi dan pelayanan yang buruk dan penggunaan barang yang kurang berkualitas (halal dan *thayyib*).⁸

Adapun permasalahan UMKM yang ada di Sorong berdasarkan hasil wawancara penulis dengan fasilitator surveyor Rumah Kreatif BUMN Sorong adalah terdapat pelanggaran yang pernah dilakukan beberapa UMKM binaannya yaitu tidak mengurus izin edar PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) yang dikeluarkan Dinas Kesehatan tetapi telah berani memasarkan produknya ke beberapa mini market. Hal ini merupakan pelanggaran yang sangat krusial karena akibat dari pelanggaran ini apabila diketahui oleh pihak Dinkes maka UMKM tersebut akan dilarang beroperasi selama 5 tahun. Di wilayah Sorong dengan adanya label PIRT pada kemasan produk kuliner akan sangat membantu menyakinkan konsumen bahwa produk tersebut aman di konsumsi. Mengapa demikian, karena untuk label halal yang juga seharusnya ada dalam setiap kemasan produk kuliner belum tersedia perizinan terkait label halal dari MUI di Sorong.⁹

Permasalahan lainnya yaitu terdapat banyak UMKM yang tidak mencatat transaksi keuangannya yang menunjukkan penerapan etika bisnis islam dalam hal tanggung jawab masih kurang diterapkan oleh para pelaku UMKM. Selain itu berkaitan dengan etika bisnis Islam, Ihsan dalam hal kemurahan hati, juga masih kurang diterapkan oleh pelaku UMKM karena para pelaku UMKM mayoritas tidak memberikan kelonggaran waktu pada konsumen yang berhutang dan juga tidak mengikhlaskan konsumen yang tidak mampu membayar hutangnya meskipun konsumen yang bersangkutan telah meminta bantuannya atau bahkan meninggal.

Beberapa permasalahan tersebut merupakan akar yang dapat dijadikan acuan seberapa efektif etika bisnis diterapkan oleh para pelaku UMKM. Sementara itu, kaitannya dengan bisnis atau wirausaha, Islam juga memiliki aturan etika dalam berbisnis. Etika bisnis Islam ini mengatur sejumlah perilaku etis bisnis (*akhlaq al Islamiyah*) yang dipadukan dengan *dhawabith syariah* atau disebut batasan syariah.¹⁰ Etika bisnis Islam berisi aturan aktivitas bisnis dalam

⁸ Juliana Juliana, M. Faathir, and M. A. Sulthan, "Implementasi Etika Bisnis Islam Pelaku Usaha Mikro : Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Mikro Syariah Puspa Bank Indonesia Wilayah Jawa Barat Di Bandung Tahun 2017," *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis* 19, no. 1 (2019): 36, <https://doi.org/10.17509/strategic.v19i1.17663>. h. 37

⁹La Andi, Fasilitator Surveyor RKB, wawancara, 24 Februari 2021

¹⁰ Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). h. 71

beragam bentuk yang tidak dibatasi, namun diatur dalam pemerolehan dan pemanfaatan hartanya yang diikat oleh aturan halal dan haram.¹¹ Nilai-nilai etika bisnis dalam islam perlu diterapkan oleh para pebisnis atau pelaku UMKM. Penerapan etika bisnis akan mendorong usaha agar mencapai keberhasilan atau kinerja yang baik serta mendapat berkah dari Allah swt.

Dalam pengembangan bisnis yang menganut etika bisnis islam ini, faktor layanan dan kinerja pengusaha menjadi urgen untuk diawasi dan dikedepankan. Kinerja mencakup hasil kerja yang dihasilkan baik dari segi kualitas produk kerjaan maupun kuantitas pekerjaannya yang diperoleh yang dipertanggungjawabkan sesuai fungsinya dalam sebuah organisasi atau perusahaan.¹² Keberhasilan kinerja dari UMKM dapat dilihat dengan pendekatan *Balanced Scorecard*. Melalui kinerja, diharapkan dapat menunjukkan kontribusi profesional yang tidak terlepas dari nilai etika bisnis Islam secara nyata oleh para pelaku UMKM yang berdampak pada pelayanan serta bermuara pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.¹³

Uraian latar belakang ini mendorong peneliti mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah yaitu bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada UMKM Pangan di Rumah Kreatif BUMN Sorong? Bagaimana pengaruh penerapan Aspek etika bisnis Islam (tauhid, adil, kehendak bebas, tanggung jawab, dan Ihsan) terhadap kinerja UMKM Pangan di Rumah Kreatif BUMN Sorong secara parsial dan simultan? variabel aspek etika bisnis Islam yang manakah yang paling berpengaruh dominan terhadap kinerja UMKM.

KAJIAN TEORI

Pengertian dan Aspek Etika Bisnis Islam

Kata etika berasal dari bahasa Yunani "*Ethos*" berarti adat istiadat atau kebiasaan.¹⁴ Merujuk apda Rafik Issa Beekun, etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang menjadi indicator pembeda antara baik dan buruknya suatu tindakan¹⁵. Dalam studi etika bisnis Islam susunan kata dan makna ini ditambah dengan hukum halal-haram, seperti yang diungkapkan oleh Husein Sahatah yang memaparkan beberapa perilaku etis bisnis (*akhlaq al Islamiyah*) yang menyatu dengan *dhawabith syariyah* atau batasan syariah menurut.¹⁶ Bisnis

¹¹ Muhammad Arif Rahmat, "Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Elektronik Di Bone Trade Center (Btc) Kabupaten Bone," *Skripsi*, 2017, 1. h. 18

¹² Wibowo, "Kajian Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Dengan Menggunakan Metode Balance Scorecard.", h. 29

¹³ Wibowo. h. 27

¹⁴ Agus Ariyanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). h. 5

¹⁵ Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*. h. 70

¹⁶ Badroen. h. 70

dilihat dari sudut pandang yang luas agar memaksimalkan nilai (ekonomi) bagi pemiliknya, namun bisnis harus tetap mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut.¹⁷

Uraian ini membawa peneliti merujuk teori etika bisnis Islam menurut Rafik Issa Beekun dengan kesimpulan bahwa etika bisnis Islam merupakan suatu landasan dalam menjalankan bisnis yang sejalan dengan prinsip-prinsip moralitas yang bukan hanya mengenai baik/buruk, benar/salah melainkan juga focus pada halal-haramnya aktifitas bisnis.

Menurut Issa Rafiq Beekun aspek-aspek etika bisnis Islam antara lain¹⁸ tauhid (*unity*), berkehendak bebas (*freewill*), adil (keseimbangan), ihsan (*benevolence*) dan tanggung jawab (*responsibility*). Tauhid merupakan dasar filsafat ekonomi Islam sebagai orientasi dasar ilmu ekonomi dan praktek keuangan berparadigma relevan sesuai nilai logik, etik dan estetik yang ditransformasikan ke dalam tingkah laku ekonomi kemanusiaan. Tauhid merupakan sistem yang dijalankan dalam mengelola kehidupan ini yang berhubungan vertikal dengan tuhan sebagai wujud penyerahan diri manusia secara penuh tanpa syarat di hadapan Tuhan, dimana apa yang menjadikan keinginan, ambisi, serta perbuatannya tunduk pada titah-Nya. Dengan memadukan aspek *religious* dengan aspek ekonomi, akan menimbulkan perasaan direkam segala aktivitas kehidupannya, ia akan selalu merasa dikontrol. Termasuk dalam aktivitas berekonomi sehingga dalam melakukan aktivitas bisnis serta tidak mudah menyimpang dari ketentuanNya. Ini berarti, konsep tauhid memiliki pengaruh yang paling mendalam terhadap diri seorang muslim.¹⁹

Islam mengharuskan untuk berbuat adil tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai saat dalam beraktivitas di dunia kerja dan bisnis. Adil dalam Islam disarankan agar hak orang lain, lingkungan social, alam semesta dan hak Allah dan Rasulnya berlaku sebagai *stakeholder* dari perilaku adil seseorang.²⁰ Berlaku adil membuat pelakunya akan dekat dengan takwa, begitu pun dalam perniagaan (*tijarah*), Islam melarang untuk menipu walaupun hanya sekadar membawa sesuatu pada kondisi yang menimbulkan keraguan. Persyaratan adil mendasari penentuan mutu (kualitas) dan ukuran (kuantitas) pada setiap takaran maupun timbangan²¹.

¹⁷ Fitri Amalia, "Etika Bisnis Islam : Konsep Dan," *Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil*, no. 95 (2013): 116–25. h. 118

¹⁸ Sofyan Harahap, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2011). h. 78

¹⁹ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi* (Jakarta: Penebar Plus, 2012). h. 23

²⁰ Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*. h. 91

²¹ Badroen. h. 91-92

Islam memahami dan memberikan kepercayaan bahwa institusi ekonomi seperti halnya pasar dapat berperan aktif dalam kehidupan ekonomi kebangsaan. Hal ini dapat berlaku jika prinsip persaingan bebas telah berlaku secara efektif. Saat itu, pasar tidak mengharapkan intervensi dari pihak mana pun, tak terkecuali negara dengan otoritas penentuan harga atau *private sector* dengan kegiatan monopolistik.²² kegiatan ekonomi dalam hal ini diarahkan pada kebaikan kepentingan untuk seluruh komunitas Islam. Baik sektor pertanian, perindustrian dan perdagangan. Larangan adanya monopoli, kecurangan, dan praktik riba adalah jaminan terhadap terciptanya suatu mekanisme pasar yang sehat dan persamaan peluang dalam berusaha tanpa adanya keistimewaan pada pihak-pihak tertentu.²³

Tanggung jawab merupakan suatu keharusan yang diterapkan dalam segala aspek kehidupan seorang Muslim tak terkecuali dalam aktivitas ekonomi. Konsep tanggung jawab dalam Islam meliputi tiga bagian yaitu tanggung jawab kepada Allah swt, tanggung jawab kepad diri sendiri. Tanggung jawab kepada Allah swt artinya segala aktivitas yang dilakukan oleh seorang Muslim haruslah tunduk pada ketentuan yang Maha Kuasa. Tanggung jawab kepada sesama makhluk artinya bahwa setiap aktivitas ekonomi seorang Muslim haruslah memperhatikan kebaikan-kebaikan terhadap sesama makhluk atau memberikan kebermanfaatan bukan justru merusak dan menyakiti sesama. Tanggung jawab terhadap diri sendiri artinya aktivitas ekonomi seorang Muslim hendaklah memberikan kebermanfaatan dan kebaikan kepada diri sendiri.²⁴

Ihsan (*benevolence*) artinya dalam melakukan aktivitas seorang Muslim selalu merasa melihat Allah swt atau diawasi oleh Tuhan, sehingga dalam aktivitasnya berusaha melakukan yang terbaik.²⁵ Konsep ihsan ini dapat diterapkan dalam bisnis melalui sikap-sikap berikut ini. (1) Kemurahan hati; (2) Motif pelayanan; (3) Allah menjadi prioritas.²⁶ Kemurahan hati merupakan sikap yang menjadi prioritas utama bagi seorang Muslim dalam melakukan bisnis, artinya bahwa dalam berbisnis seorang Muslim dapat menyebarkan kebaikan-kebaikan kepada orang contohnya memberikan diskon, memberikan hadiah, dll. Motif pelayanan merupakan salah satu hal yang perlu untuk diperhatikan oleh pebisnis Islam, artinya bahwa pelayanan yang diberikan tidak dibeda-bedakan. Selanjutnya dalam bisnis Allah menjadi prioritas, Artinya

²² Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*. h. 94

²³ Badroen. h.96

²⁴ Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. h. 27

²⁵ Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*. h. 120

²⁶ Badroen. h. 120

bahwa aturan Allah menjadi pilihan utama , contohnya memilih yang halal daripada yang haram.

Pengertian Kinerja

Kinerja atau performance diartikan sebagai ukuran ketercapaian suatu organisasi sesuai dengan visi, misi dan rencana strategi yang telah disusun suatu organisasi.²⁷ Kinerja juga diartikan sebagai suatu prestasi seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya, artinya ketika seorang karyawan dapat mencapai hasil pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan organisasi maka karyawan tersebut memiliki kinerja yang baik.²⁸

Variabel kinerja dapat dipengaruhi oleh dua variabel lain yaitu variabel individu dan situasional. Faktor individu yang mempengaruhi kinerja meliputi faktor sikap, faktor perilaku, kecenderungan, motivasi, pengalaman, tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, dan faktor lain. Sementara faktor situasional meliputi budaya kerja suatu organisasi, manajemen sumberdaya manusia suatu organisasi, lingkungan sosial, persediaan sarana dan prasarana, regulasi suatu organisasi.²⁹

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional/asosiatif.³⁰ Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini bertujuan mencari pengaruh etika bisnis Islam terhadap kinerja UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar di Rumah Kreatif BUMN Sorong sebanyak 68 pelaku. Yang terdiri dari pelaku UMKM pada bidang pangan 60 pelaku yang terdiri dari pelaku UMKM Muslim 35 unit dan Non Muslim 25 unit. Pekau kerajinan 6 unit dengan total pelaku UMKM 68 unit. Dari deskripsi populasi ini, selanjutnya ditentukan sampel penelitian yang dipilih secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³¹ Peneliti memilih sampel dengan pertimbangan pelaku UMKM kuliner/pangan beragama Islam yang terdaftar di Rumah Kreatif BUMN Sorong. Sampel yang ditetapkan pada penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5%, yakni sebanyak 32 UMKM. Jumlah sampel ini

²⁷ Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). h. 95

²⁸ Moeheriono. h. 96

²⁹ Akhmad dan Rusdi Hidayat Nugroho A. Fauzi, *Manajemen Kinerja* (Surabaya: Penerbit Airlangga University Press, 2020). h. 87

³⁰ Hendryadi dan Suryani, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. h. 109

³¹ Hendryadi dan Suryani. h. 202

didapatkan dari tabel penentuan jumlah sampel dari populasi t yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*.³²

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner dan wawancara langsung yang berpedoman dengan kuesioner yang telah dibuat. Pembobotan skor dalam setiap butir pertanyaan dan pernyataan pada angket/kuesioner dalam penelitian ini menggunakan jenis skala likert. Peneliti menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi menjadi skala 4 titik (dengan menghilangkan pilihan jawaban netral).³³ Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis linear berganda dengan uji asumsi klasik³⁴ dan uji variabel paling dominan. Analisis data ini menggunakan *Microsof Excel* dan SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Pengujian Hipotesis

Langkah awal setelah tabulasi data, dilakukan uji pesyaratan analysis dengan menggunakan uji validitas untuk semua instrument kuesioner pada aspek etika bisnis Islam dan kinerja didapatkan semua pernyataan valid yang ditunjukkan nilai r hitung yang lebih besar dari nilai r table sebesar 0,349 untuk taraf kesalahan 5% dan jumlah sampel 32 orang. Sementara hasil uji reliabilitas untuk semua instrument kuesioner pada aspek etika bisnis Islam dan kinerja memperlihatkan bahwa kuesioner reliabel yang ditunjukkan dengan nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua intrumen kuesioner lebih besar dari 0.70. Pada uji asumsi klasik meliputi uji linearitas, multikolinierital dan uji heterokedastisitas menunjukkan hubungan antara masing-masing variabel tauhid (X_1), adil/keseimbangan (X_2), kehendak bebas (X_3), tanggung jawab (X_4), ihsan (X_5) dan kinerja (Y) adalah linear. Hal tersebut terlihat dari hasil uji linieritas masing-masing variabel bebas memiliki signifikansi *deviation of linierity* lebih dari 0,05. Uji multikolinieritas menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 hal ini menunjukkan semua variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Uji heterokedastisitas menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai sig > 0.05 yang juga merepresentasikan semua variabel bebas tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji SPSS versi 25 didapatkan persamaan regresi yang didapatkan adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$ dengan konversi ke variabel menjadi Kinerja = $-83,548 + 0,415X_1$

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h. 87

³³ Hendryadi dan Suryani. h. 131-132

³⁴ Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)*. h. 68

+ $0,756X_2 + 2,469X_3 + 0,558X_4 + -0,115X_5$. Persamaan regresi ini menjelaskan bahwa Nilai konstanta sebesar -83,548 merupakan keadaan saat variabel kinerja belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu tauhid, adil/keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan ihsan. Jika variabel independen tidak ada maka variabel kinerja tidak akan mengalami perubahan. Nilai koefisien tauhid sebesar 0,415 dengan nilai positif, yang memiliki arti bahwa setiap peningkatan penerapan aspek tauhid sebesar 1 kali maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,415. Nilai koefisien Adil/Keseimbangan sebesar 0,756 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan penerapan aspek adil/keseimbangan sebesar 1 kali maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,756. Nilai koefisien Kehendak Bebas sebesar 2,469 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan penerapan aspek kehendak bebas sebesar 1 kali maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 2,469. Nilai koefisien Tanggung Jawab sebesar 0,558 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan penerapan aspek tanggung jawab sebesar 1 kali maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,558. Nilai koefisien Ihsan sebesar -0,115 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan penerapan aspek ihsan sebesar 1 kali maka kinerja UMKM akan menurun sebesar 0,115.

Hasil uji t menerangkan hasil uji hipotesis sebagai berikut; Aspek Etika bisnis Islam Tauhid berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM dimana nilai sig untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,030 < 0,05$ dan nilai t hitung $1,228 < 2,0553$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y. Aspek Etika bisnis Islam Adil (Keseimbangan) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM dimana nilai sig untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,018 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,523 > 2,0553$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y. Aspek Etika bisnis Islam Kehendak Bebas berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM dimana nilai sig untuk pengaruh X_3 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,100 > 2,0553$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_3 terhadap Y. Aspek Etika bisnis Islam Tanggung Jawab berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM dimana nilai sig untuk pengaruh X_4 terhadap Y adalah sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,090 > 2,0553$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_4 terhadap Y. Aspek Etika bisnis Islam Ihsan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM dimana nilai sig untuk pengaruh X_5 terhadap Y adalah sebesar $0,769 > 0,05$ dan nilai t hitung $-297 < 2,0553$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X_5 terhadap

Y. Aspek Etika bisnis Islam Tauhid, Adil, Kehendak Bebas, Tanggung Jawab dan Ihsan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja UMKM dimana berdasarkan output SPSS 25 untuk uji F diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $15,285 > f$ table 2,57, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara simultan terhadap Y.

Hasil uji R^2 menjelaskan besarnya koefisien determinasi atau (R^2) yaitu 0,746 hal ini menerangkan bahwa 74,6% variabel kinerja dapat dijelaskan oleh variabel tauhid, adil, kehendak bebas, tanggung jawab dan ihsan. Sedangkan sisanya 25,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan tersebut di atas. Aspek Etika bisnis Islam Tanggung Jawab diduga paling berpengaruh dominan terhadap kinerja UMKM. Untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat maka digunakan uji *Standardized Coefficients Beta* dengan melihat nilai *Standardized Coefficients Beta* yang paling besar. Berdasarkan output SPSS 25 diketahui bahwa nilai yang paling besar adalah variabel tanggung jawab. Hal ini berarti bahwa variabel tanggung jawab memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel kinerja dengan nilai 0,475. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 diterima karena variabel yang paling berpengaruh dominan adalah variabel tanggung jawab.

Pembahasan

Penelitian ini menguraikan pengaruh aspek etika bisnis islam terhadap kinerja UMKM pangan secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tauhid diperoleh nilai signifikan sebesar $0,030 < 0,05$ dan nilai t hitung $1,228 < 2,0553$, yang artinya aspek tauhid berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu variabel tauhid berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM diterima. Dari hasil analisis linear berganda diketahui bahwa variabel tauhid memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,415 dengan nilai positif ini menunjukkan bahwa aspek tauhid mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM Pangan. Hal ini berarti bahwa setiap 1 kali peningkatan penerapan aspek tauhid maka kinerja UMKM akan meningkat sebesar 0,415.

Penjelasan ini menjurus pada kesimpulan bahwa variabel tauhid memberikan pengaruh secara parsial atau secara langsung terhadap variabel kinerja dan jika dilihat dari koefisien regresinya variabel tauhid memberi pengaruh positif karena dari hasil kuesioner yang disebar kepada para pelaku UMKM dengan pernyataan tentang indikator aspek tauhid menunjukkan hasil skor rata-rata sangat baik atau didominasi dengan jawaban setuju dan sangat setuju. Selain

itu, variabel adil/keseimbangan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,018 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,523 < 2,0553$, yang artinya aspek adil/keseimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua bahwa variabel adil/keseimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pangan diterima. Variabel kehendak bebas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,100 > 2,0553$, yang artinya aspek kehendak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Maka hipotesis ketiga variabel kehendak bebas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Pangan diterima. variabel tanggung jawab diperoleh nilai signifikan sebesar $0,047 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,090 > 2,0553$, dan, yang artinya aspek tanggung jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Maka hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu variabel tanggung jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Pangan diterima. Variabel ihsan diperoleh nilai signifikan sebesar $0,769 > 0,05$ dan nilai t hitung $-297 < 2,0553$, yang artinya aspek ihsan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Maka hipotesis kelima dalam penelitian ini yaitu variabel ihsan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM Pangan ditolak. Dari hasil analisis regresi berganda variabel ihsan memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,115$ dengan nilai negatif hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan penerapan aspek ihsan sebesar 1 kali maka kinerja UMKM akan menurun sebesar $0,115$. Hal ini dikarenakan dari hasil kuesioner yang disebar dengan 15 indikator pernyataan tentang aspek ihsan dalam penerapan etika bisnis islam sebagian besar menjawab tidak setuju pada beberapa indikator. Yang artinya penerapan aspek ihsan belum diterapkan dengan baik oleh para pelaku UMKM.

Pengujian nilai F diperoleh nilai F hitung sebesar $15,285$ dan nilai signifikan sebesar $0,000$, sehingga nilai signifikansi untuk pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $15,285 > F$ table $2,57$. Dengan demikian, hipotesis ke enam yang menyatakan bahwa variabel tauhid, adil, kehendak bebas, tanggung jawab dan ihsan berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel kinerja, sehingga hipotesis keenam dapat diterima. Besarnya pengaruh variabel tauhid, adil, kehendak bebas, tanggung jawab dan ihsan secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel kinerja dilihat dari uji koefisien determinasi adalah yaitu sebesar $0,746$ hal tersebut menunjukkan bahwa $74,6\%$ variabel kinerja dapat dijelaskan oleh variabel Tauhid, Adil, Kehendak Bebas, Tanggung Jawab dan Ihsan. Sedangkan sisanya $25,4\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar

persamaan tersebut, menariknya adalah Variabel aspek etika bisnis islam yang paling berpengaruh dominan terhadap Kinerja UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Standardized Coefficients Beta* yang paling besar adalah nilai variabel tanggung jawab dengan nilai 0,475. Hal ini berhasil membuktikan variabel tanggung jawab diduga paling berpengaruh dominan terhadap kinerja UMKM Pangan diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini terkait dengan penerapan etika bisnis Islam dan pengaruhnya terhadap kinerja UMKM maka dapat ditarik kesimpulan Pengaruh variabel aspek etika bisnis Islam dilihat dari aspek Tauhid, Adil, Kehendak Bebas, Tanggung Jawab dan Ihsan terhadap variabel kinerja secara parsial dan simultan yaitu; Aspek Tauhid berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Pangan. Aspek Adil/Keseimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Pangan dengan nilai koefisien regresi positif. Aspek kehendak bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Pangan dengan nilai koefisien regresi positif. Aspek tanggung jawab berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Pangan dengan nilai koefisien regresi positif. Aspek ihsan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM Pangan dengan nilai koefisien regresi negatif. Aspek Tauhid, Adil, Kehendak Bebas, Tanggung Jawab dan Ihsan terhadap variabel kinerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan dan memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) atau besarnya pengaruh variabel aspek etika bisnis Islam terhadap kinerja adalah 0,746 atau 74,6%. Variabel aspek etika bisnis Islam yang paling berpengaruh dominan terhadap variabel kinerja adalah variabel tanggung jawab dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,475 yang lebih besar dari variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fitri. “Etika Bisnis Islam : Konsep Dan.” *Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil*, no. 95 (2013): 116–25.
- Ananda, Amin Dwi, and Dwi Susilowati. “Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang.” *Jurnal Ilmu Ekonomi X*, no. X (2019): 120–42.
- Arijanto, Agus. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ayyubi, Salahuddin El, and Sausan Anggi Anggraini. “Peran Etika Bisnis Islam Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pangan Di Kota Bogor.” *Journal of Business & Banking* 6, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.14414/jbb.v6i2.1299>.

- Badroen, Faisal. *Etika Bisnis Dalam Islam*. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Ce Gunawan. *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- Departemen Agama RI. *Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Al-Qur'an, 2005.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus, 2012.
- Fauzi, Akhmad dan Rusdi Hidayat Nugroho A. *Manajemen Kinerja*. Surabaya: Penerbit Airlangga University Press, 2020.
- Hamza, Lies Maria, and Devi Agustien. "Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8, no. 2 (2019): 127–35. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>.
- Hamzah. *Ekonomi Al-Qur'an: Upaya Meneguhkan Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Jivaloka, 2021.
- Harahap, Sofyan. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Hendryadi dan Suryani. *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Juliana, Juliana, M. Faathir, and M. A. Sulthan. "Implementasi Etika Bisnis Islam Pelaku Usaha Mikro : Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Mikro Syariah Puspa Bank Indonesia Wilayah Jawa Barat Di Bandung Tahun 2017." *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis* 19, no. 1 (2019): 36. <https://doi.org/10.17509/strategic.v19i1.17663>.
- Kementrian KUKM. "Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Dan Usaha Besar." *Www.Depkop.Go.Id* 2000, no. 1 (2021): 1. <http://www.depkop.go.id/data-umkm>.
- Maja, Onesimus, and I Sudibia. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Sebagai Pengepul Squin Secara Putting Out." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 1, no. 1 (2012): 49–60.
- Maryanto, Eko Tavip, Heny Sri Astutik, and Syamsulrizal Syamsulrizal. "E-Commerce Mobile Sebagai Sarana Membangun Jaringan Wirausaha Untuk Pemasaran Produk Di Kabupaten Sorong." *Jurnal Abdimasa* 3, no. 1 (2020): 66–70.
- Moehariono. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nurlela. "Analisis Efisiensi Dan Produktivitas Usaha Kecil Menengah Di Kota Sorong (Kasus Usaha Kripik)." *Agroforestri* X, no. 3 (2015): 247–54. <https://jurnalee.files.wordpress.com/2016/06/analisis-efisiensi-dan-produktivitas-usaha-kecil-menengah-di-kota-sorong1.pdf>.
- Rahmat, Muhammad Arif. "Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Elektronik Di Bone Trade Center (Btc) Kabupaten Bone." *Skripsi*, 2017, 1.
- Remus, Sahat Parulian. "Pengaruh Kedisiplinan Kerja Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Kebun Tobasari." *Jurnal Ilmiah Methonomi* 3, no. 1 (2017): 15.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

T.H. Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017.

Wibowo, Edi Wahyu. “Kajian Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Dengan Menggunakan Metode Balance Scorecard.” *Jurnal Lentera Bisnis* 6, no. 2 (2018): 25. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v6i2.188>.